

MENGENAL KEUNIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SKH NEGERI 02 KOTA SERANG

Silvia Melani Putri, Yahdinil Firda Nadhirah
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
silviamelani8@gmail.com, yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the uniqueness of students in the category of Children with Special Needs Autism in inclusive schools. The research was conducted at SKH Negeri 02 Serang City. The methods applied in this research are observation, interviews and documentation, the data is processed using qualitative descriptive. Autism is a type of ABK that has an influence on a child's life. The main disorders that autism sufferers have are disorders in social development and disorders in communication development. Based on the results of the data obtained, researchers stated that autistic children have their own uniqueness in the areas of social interaction, communication, emotions, sensory, behavior, as well as in play patterns.

Keywords: Uniqueness, ABK, Autism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunikan terhadap siswa dalam kategori Anak Berkebutuhan khusus Autisme di sekolah inklusi. Penelitian dilakukan di SKH Negeri 02 Kota Serang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data-data tersebut diolah menggunakan deskriptif kualitatif. Autisme yaitu jenis ABK yang memiliki pengaruh dalam kehidupan anak. Gangguan utama yang dimiliki penderita autisme yaitu gangguan dalam perkembangan sosial dan gangguan dalam perkembangan komunikasi. Berdasarkan dari hasil data yang didapat, peneliti menyatakan bahwa anak autis mempunyai keunikan tersendiri dalam bidang interaksi sosial, komunikasi, emosi, sensoris, perilaku, serta dalam pola permainan.

Kata Kunci : Keunikan, ABK, Autisme

A. Pendahuluan

Setiap anak dilahirkan dengan keunikan anugrah yang berbeda-beda. Yang dimaksud perbedaan itu baik dari segi fisik, intelektual, emosional, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan anak-anak yang menyandang status difabel, mereka memiliki keunikan masing-masing.

Contohnya dalam segi pembelajaran, mereka memiliki keunikan tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan anak-anak normal lainnya, sehingga seorang pendidik harus mempunyai metode dalam menerapkan suatu pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yang sesuai

dengan kebutuhannya masing-masing.

Anak berkebutuhan khusus, khususnya yang memiliki kondisi autisme, sering kali membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih spesial dan terarah. Di SKH Negeri 02 Kota Serang, keberagaman kebutuhan dan potensi anak-anak autisme dijadikan dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Setiap anak dengan autisme memiliki keunikan dan cara belajar yang berbeda, yang memerlukan perhatian khusus dari guru dan pihak sekolah. Melalui berbagai program dan metode pendidikan yang disesuaikan, anak-anak ini diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai keunikan anak berkebutuhan khusus autisme yang ada di SKH Negeri 02 Kota Serang. Kita akan melihat bagaimana sekolah ini berupaya menciptakan ruang belajar yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak autisme, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam menjalani proses pendidikan yang lebih inklusif.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah anak yang memiliki keunikan berbeda dengan anak normal yang lain. Efendi (2006) mengatakan bahwa ABK ialah kondisi anak yang memiliki perberbedaan dengan anak normal pada umumnya. Untuk beraktivitas dengan baik disetiap hari-harinya, anak berkebutuhan khusus ini perlukan mendapatkan pelayanan yang khusus. Hal tersebut dikarenakan anak-anak berkebutuhan khusus ini memiliki kelebihan atau mengalami kesulitan yang berkaitan dengan tumbuh kembang secara fisik, intelegensi, dan indrawi. Namun yang terjadi sampai saat ini banyak orang yang belum terbuka dengan anak berkebutuhan khusus, sehingga menimbulkan permasalahan bahwa banyak ABK yang masih belum mendapatkan lingkungan yang ramah bagi mereka.

Autisme merupakan ABK yang berpengaruh dalam kehidupan anak. Gangguan utama yang dimiliki penderita autisme yaitu gangguan dalam perkembangan sosial dan gangguan dalam perkembangan komunikasi. Berdasarkan dari hasil data yang didapat, dinyatakan bahwa anak autis mempunyai keunikan

tersendiri dalam bidang interaksi sosial, komunikasi, emosi, sensoris, perilaku, serta dalam pola permainan.

B. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penulisan, dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan kata-kata yang tertulis dan lisan dari hasil guru yang diwawancarai. penulis mengumpulkan data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembahasan

Setiap anak dilahirkan dengan keunikan anugrah yang berbeda-beda. Yang dimaksud perbedaan itu baik dari segi fisik, intelektual, emosional, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan anak-anak yang menyandang status difabel, mereka memiliki keunikan masing-masing. Autisme berasal dari bahasa Yunani yaitu "Aut" artinya "sendiri" dan "Isme" yang tidak langsung mengacu kepada suatu keadaan.¹ Istilah ini digunakan karena penyandang autisme cenderung terlihat seperti individu yang hidup sendirian. Mereka menjalani hidup

seolah mereka sendirian dan lepas dari kontak sosial disekitarnya.

Autis disebabkan karena terjadinya gangguan/masalah pada fungsi susunan syaraf pusat, gangguan fungsi yang terjadi akibat dari kelainan struktur otak yang terjadi mungkin pada saat bayi masih didalam perut dibawah usia 3 bulan.²

Yuwono (2009:2) menyatakan bahwa autisme ialah gangguan perkembangan neurobiologis yang kompleks dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.³

Dari pernyataan-pernyataan yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa autisme merupakan gejala menutup atau menarik diri dari lingkungan luar (sosial), yang menyebabkan penyandang autisme tidak mau untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan dunia luar. Autis memiliki karakteristik tersendiri. Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki penyandang autisme.

¹ Kurniawan, "Jurnal Ortopedagogia."

² Rahayu, "Jurnal Pendidikan Anak."

³ Narmi, *Tips Jitu Menangani Anak Autis*.

- Anak sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain
- Merasa tidak nyaman dengan keramaian atau bertemu dengan orang baru
- Membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menerima dan memahami informasi
- Melakukan kebiasaan yang diulang berkali-kali. Contoh, mereka terus memukul meja berkali-kali, hal ini dilakukan untuk meredakan rasa cemas atau mereka merasa nyaman dengan hal yang mereka lakukan.
- Sulit memahami pikiran dan perasaan orang lain

Bagi penyandang autis, mereka merasa tidak tertarik untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam keadaan berkomunikasi atau saat sedang berbicara mereka akan menatap lawan bicara dengan waktu yang singkat kemudian mereka akan menghindar dengan tatapan tersebut. Tak jarang mereka lebih memiliki rasa kenyamanan saat bermain sendiri.⁴ Namun dengan beberapa pernyataan diatas tidak

semua anak autisme mempunyai karakter yang sama. Setiap anak autis mempunyai karakter berbeda sesuai dengan tingkat keparahan yang dideritanya, bahkan mungkin mereka mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atau bahkan diatas rata-rata.

2. Hasil Penelitian

Di SKH 02 Kota Serang saya mengamati anak yang menyandang autisme yang bernama "Ibay". Ketika saya duduk dihadapan subjek ia terus mengulang kata *senam* setelah saya tanya kepada gurunya ternyata subjek senang mendengarkan musik. Karena menyukai suara musik Ibu guru yang menangani subjek sering memberi reward kepadanya berupa memberikan tontonan youtube, dan jika subjek melakukan kesalahan maka ibu guru akan menghukumnya dengan tidak memberikan handphone. Subjek yang peneliti temui termasuk anak yang hiperaktif. Ia banyak bicara dan cenderung tidak bisa diam. Subjek juga sudah mulai mampu menulis dan melafadzkan huruf abjad. Subjek sering izin ke toilet tapi jika tidak diawasi ia akan terus bermain air di toilet dan tak jarang juga

⁴ Delfianti, Ayuni, dan Rizki, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus."

dia akan pergi ke ruang guru untuk mencari makanan.

Dari hasil observasi yang didapat peneliti mengklasifikasikan subjek sebagai anak yang mengalami autisme yang timbul kemudian. Yang dimaksud autisme timbul kemudian adalah gejala yang terjadi ketika anak memasuki usia agak besar yang timbul karena mengalami kelainan/gangguan pada jaringan otak yang terjadi setelah anak lahir. Hal ini dapat mempersulit dalam hal pemberian pelatihan atau pelayanan pendidikan untuk mengubah perilaku anak yang sudah melekat.⁵

D. Kesimpulan

Autisme, atau Gangguan Spektrum Autisme (GSA), adalah kondisi neurologis yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitarnya. Autisme merupakan gejala menutup atau menarik diri dari lingkungan luar (sosial), yang menyebabkan penyandang autisme tidak mau untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan dunia luar. Autis memiliki karakteristik tersendiri yaitu

- Anak sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain
- Merasa tidak nyaman dengan keramaian atau bertemu dengan orang baru
- Membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menerima dan memahami informasi
- Melakukan kebiasaan yang diulang berkali-kali. Contoh, mereka terus memukul meja berkali-kali, hal ini dilakukan untuk meredakan rasa cemas atau mereka merasa nyaman dengan hal yang mereka lakukan.
- Sulit memahami pikiran dan perasaan orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Delfianti, Shinta, Khalida Ayuni, dan Alifah Rizki. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus." *31 Mei 2024* 5 (2 Mei 2024): 102–103.
- Kurniawan, Agung. "Deteksi Dini Anak Autis." *10 Juli 2021* 7 (1 Juli 2021): 37.

Nadhirah, Yahdinil Firda.
Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam pada Anak
Berkebutuhan Khusus, 2001.

Narmi. *Tips Jitu Menangani Anak*
Autis. Media Madani, 2021.

Rahayu, Sri Muji. "Deteksi dan
Intervensi Dini pada Anak Autis"
3 (1 Juni 2014): 421.